

# THE ROLE OF SONGKET SILUNGKANG TRAINING INSTRUCTORS IN EQUIPPING HOUSEWIFE'S WORK SKILLS (CASE STUDY) IN SONGKET LUNTO DOLAS

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.717

Received 26 Oktober 2023

Approved 21 November 2023

Published 01 Desember 2023

*Widiya Hulan Ningsih<sup>1,3</sup>, Wirdatul 'Aini<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> [widiyawulanningsih@gmail.com](mailto:widiyawulanningsih@gmail.com)

## ABSTRACT

This research is based on the success of a Songket Silungkang training in equipping the work skills of housewives who do not yet have permanent jobs in Lunto Village. The success of the training is due to the important role of instructors during the training so that all Songket Silungkang training participants are able to work and produce appropriate products. with what is taught by the instructor. This research aims to determine the role of instructors as follows: (1) In providing training participants with skills (2) In developing the attitude and mentality of the training participants (3) In developing the work discipline of the training participants (4) In providing new knowledge to the songket silungkang training participants. This research is a case study with a qualitative approach. The research setting was carried out in East Lunto Village, Lembah Segar District, Sawahlunto City. The data sources for the research were obtained from the research subjects and research informants, with the research subjects namely the Silungkang Songket Instructor and Owner of the Dolas Songket Production House and the Research Informants namely the Silungkang Songket training participants. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The validity of the data obtained from this research is by source triangulation. The results of the research show that there are: (1) The role of the Silungkang Songket Instructor in providing the skills of the training participants is very good (2) The role of the Silungkang Songket Instructor in cultivating attitudes and mentality to provide positive results from before the training (3) The role of the Silungkang Songket Instructor in fostering work discipline so that motivating time discipline for training participants (4) The role of Songket Silungkang Instructors in providing new knowledge to training participants so that they can be implemented at work.

**Keywords:** Role, Instructor, Training, Employability.

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 ialah Pendidikan Non-formal. Pendidikan Non-formal adalah satu dari berbagai jenis penyelenggaraan pendidikan yang dalam pelaksanaannya berada di luar sistem pendidikan persekolahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang belum terpenuhi oleh pendidikan formal (persekolahan). Salah satu pendidikan yang ada di pendidikan non-formal ialah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) (Mu'alif and Ismaniar 2021). Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan ilmu keterampilan yang praktis, yang ada di

masyarakat sekitar dan ilmu ini sangat fleksibel mengikuti zaman agar masyarakat memiliki kecakapan sesuai dengan keadaan zaman. *Life skill* diberikan kepada seluruh elemen masyarakat, terutama bagi perempuan. Salah satu bentuk pendidikan kecakapan hidup ialah pelatihan (Julius et al. 2019; Rahmawati 2016). Pelatihan ialah salah satu dari unit pendidikan non-formal yang diadakan sementara, dengan tambahan materi khusus, teknik pembelajaran yang tidak biasa, dan penghargaan akhir berbentuk sertifikat (Kamil 2018). Dengan demikian pendidikan dan pelatihan merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan Non-formal yang mengarahkan dan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap sebagai modal dalam memenuhi tuntutan kerja yang semakin berkembang.

Salah satu jenis pelatihan yang ada di Kota Sawahlunto yaitu pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga yang mana dalam tujuannya untuk memberikan bekal kemampuan kerja dari pelatihan yang diberikan tersebut, contohnya ialah pelatihan bertenun songket yang dilakukan oleh pemilik rumah produksi Dolas Songket yang berada di Desa Lunto dengan sasaran pelatihan ibu rumah tangga di desa tersebut yang belum memiliki pekerjaan tetap dikesehariannya. Alasan mengapa ibu rumah tangga yang menjadi sasaran pelatihan keterampilan tersebut dikarenakan pelatihan tersebut salah satu tujuannya mensejahterakan perempuan, karena nantinya bekal kemampuan kerja yang didapatkan ibu rumah tangga tersebut dapat membantu perekonomian dirinya dan keluarganya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keberhasilan pelatihan Songket Silungkang dalam membekali kemampuan kerja ibu rumah tangga di Desa Lunto. Pada pelatihan yang dilaksanakan peserta pelatihan memiliki bekal yang dipergunakan dalam bekerja sebagai petenun songket. Hal ini di dasari oleh adanya peran penting instruktur Dolas Songket selama pelatihan sehingga tujuan dari pelatihan keterampilan tersebut tercapai.

Sesuai dengan pendapat Noe (2020), Peran instruktur mengacu pada upaya terencana untuk memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan, yang berhubungan dengan peserta pelatihan yang bertujuan agar peserta pelatihan menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan menerapkannya dalam aktivitas kerja sehari-hari. Adapun salah satu keterampilan yang di dapatkan dari pelatihan Songket Silungkang ini ialah di dapatkan kemampuan untuk bertenun Songket itu sendiri. Kemampuan bertenun inilah nantinya yang akan menjadi bekal bagi masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut untuk dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-harinya. Hasil Pelatihan tersebut ialah salah satunya mengetahui teknik bertenun Songket Silungkang.

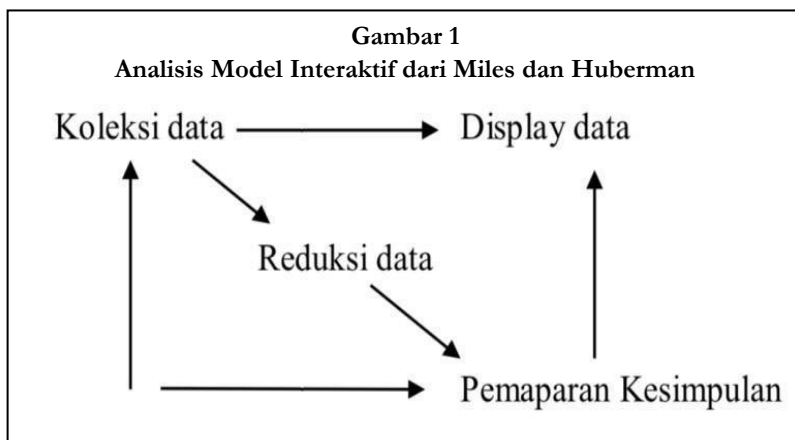
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan instruktur Dolas Songket sebagai berikut: (1) Dalam memberikan keterampilan peserta pelatihan Songket Silungkang (2) Dalam menumbuhkan sikap dan mental peserta pelatihan (3) Dalam menumbuhkan disiplin kerja peserta pelatihan (4) Dalam memberikan pengetahuan baru peserta pelatihan Songket Silungkang. Peran instruktur sangat penting dalam keberlangsungan serta keberhasilan program pelatihan tersebut. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan salah satunya yaitu peran instruktur itu sendiri, semakin baik peran instruktur maka keberhasilan pelatihan keterampilan untuk memberikan kemampuan kerja itu semakin meningkat. Oleh Karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai "Peran Instruktur Songket Silungkang Dalam Membekali Kemampuan kerja Ibu Rumah Tangga Oleh Dolas Songket Lunto". Dari 30 orang peserta pelatihan Songket Silungkang tersebut menjadi anak tenun dari Dolas Songket itu sendiri sehingga mereka tidak lagi menganggur dan memiliki pekerjaan tetap sebagai petenun Songket Silungkang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Menurut Moleong (2012) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu maupun kelompok orang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus terhadap permasalahan di lapangan. Metode studi kasus ialah rangkaian peristiwa, program, atau kegiatan akademik yang terperinci dan terperinci baik pada tingkat individu, kolektif, kelembagaan, atau organisasi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan terperinci tentang peristiwa tersebut, peristiwa yang dipilih adalah peristiwa yang aktual yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang sudah terjadi (Rahardjo 2017).

Penelitian kualitatif ini mencoba berinteraksi dengan subjek penelitian secara alami dan natural. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini digunakan upaya mengetahui bagaimana peran instruktur Songket Silungkang dalam membekali kemampuan kerja ibu rumah tangga oleh Dolas Songket Desa Lunto, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Untuk itu peneliti turun ke lapangan langsung untuk mencari data secara alami sehingga dapat mengumpulkan data secara alami dan terarah. Subjek penelitian ini adalah instruktur pelatihan Songket Silungkang yang sekaligus pemilik rumah produksi Dolas Songket. Sedangkan informan dalam penelitian ini ialah peserta pelatihan songket silungkang sebagai pemberi informasi mengenai situasi serta kondisi latar penelitian.

Sebagai subjek penelitian untuk menjadi sumber data yang dapat menjawab berbagai pertanyaan peneliti itu berjumlah 1 (Satu) orang yaitu Ibu Anita Dona Asri dan informan kunci yang dapat menjawab berbagai pertanyaan peneliti secara lisan maupun tulisan ada 6 (Enam) orang yaitu; Ibu Aisyah, Ibu Wira, Ibu Tari, Ibu Ella, Ibu Rahmat, Ibu Munda. Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk mendapatkan data akurat dalam penyelesaian penelitian ini. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber.



## PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang ditemukan peneliti pada penelitian mengacu pada fokus penelitian peran instruktur Songket Silungkang (studi kasus pada pelatihan Songket Silungkang) di Desa Lunto Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto.

### **Peran instruktur Songket Silungkang dalam memberikan keterampilan peserta pelatihan**

Berdasarkan temuan lapangan pada penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

*“...Dengan mengadakan pelatihan, dengan adanya pelatihan instruktur dapat memberikan keterampilan kepada pesertanya, seperti mengajarkan bagaimana membuat gambar songket, polanya songket, mengajarkan cara menyambung benang putus, menghani menyuri lengkap. Kemampuannya yaitu kemampuan bertenun songket itu sendiri nantinya, yang sebelumnya kami hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga sekarang memiliki pekerjaan sebagai pekerja tenun silungkang dan juga memberikan kreatifitas kepada kami pekerja...” (CW/F1.Sub. M/01.11.2023)*

Adapun jenis keterampilan yang diajarkan oleh instruktur Dolas Songket berdasarkan temuan lapangan sebagai berikut:

Keterampilan membuat motif Songket Silungkang, adapun teknik membuat motif tersebut ialah sebagai berikut: Proses pembuatan motif pada Songket Silungkang menggunakan teknik atai (mencukia atai) yaitu mengangkat beberapa benang (paling halus 3 benang) dengan satu benang untuk pengunci sehingga motif Songket Silungkang tidak timbul seperti songket dari daerah-daerah lain tetapi muncul dalam bentuk kotak-kotak kecil yang membentuk motif. Atai inilah yang membuat motif pada Songket Silungkang tersusun dalam satu garis lurus sehingga terlihat rapi dan teratur. Pembentukan motif menggunakan benang sutra, benang katun, benang viscose rayon, benang emas, benang perak, benang tembaga atau benang berwarna lainnya. Motif yang akan digunakan oleh pemakai songket adalah motif yang terletak di bagian dalam pada proses pembuatan Songket Silungkang

Keterampilan menghani benang, adapun teknik menghani serta menyuri benang tersebut ialah sebagai berikut: Keterampilan menghani benang dan menyuri adalah proses menyusun benang lungsi pada alat tenun. Pada saat penganian panjang benang lungsi biasanya direntangkan sekitar 5 sampai 10 kali panjang sarung atau selendang songket untuk sekali penggulungan benang pada panta, lebarnya sesuai dengan besar songket yang akan ditenun, misalnya untuk satu sarung songket lebar 115 cm, maka hasil semua rentangan benang yang dimasukan pada panta satu kali rentangan akan memiliki lebar yang sama.

Dengan langkah sebagai berikut: (1) menggulung benang, yaitu benang yang sudah dihani ujungnya diikat satu persatu dan secara bersamaan digulungkan pada tandaian (penggulung benang), (2) pemasangan benang ke dalam mata gun, benang satu persatu dimasukan ke dalam mata gun dan kisi-kisi atau suri dengan sebuah alat kemudian, benang digulungkan ke dalam paso, (3) setelah selesai perentangan benang pada panta, maka penenunan sudah boleh dimulai, (4) tenunan songket dasarnya berbentuk silang polos dengan rumus 1:1. Untuk memasukan benang pakan dipergunakan turak yang telah berisi benang pakan. Untuk membuat motif dibantu dengan lidi-lidi yang berfungsi sebagai pencongkel motif. Penyungkitan dilakukan sesuai dengan motif yang diinginkan. Disini pelepas gadang berfungsi untuk memilah benang lungsi sehingga dapat dimasukan benang

pakan tambahan untuk membuat motif. Agar lebih mudah sebelum menyungkit terlebih dahulu disungkit dengan lidi-lidi pada bagian depan gun.

Hasil temuan penelitian sesuai dengan pendapat Aswidiyanto & Soedjirwo,(2020); Gustiana et al (2022), Peran Instruktur mengacu pada upaya terencana untuk memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan, yang berhubungan dengan peserta pelatihan yang bertujuan agar peserta pelatihan menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan menerapkannya dalam aktivitas kerja sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas peserta didik melalui pembekalan keterampilan dapat membantu masyarakat agar lebih terampil dan mampu bekerja membantu diri mereka sendiri. Instruktur berperan penting dalam memberikan sebuah keterampilan kepada peserta pelatihan seseuai dengan tugas dan tanggung jawab nya.

Pernyataan yang disampaikan diatas senada dengan informasi yang disampaikan oleh peserta pelatihan Songket Silungkang sebagai berikut: Berdasarkan hasil temuan peneliti, aspek untuk peran instruktur dalam memberikan sebuah skill keterampilan itu berupa dengan diberikannya sebuah pelatihan keterampilan dengan berbagai bentuk keterampilan yang diajarkan seperti keterampilan manuring, keterampilan membuat motif, menghani dan bertenun itu sendiri. Lalu kemampuan bertenun yang mumpuni dari instruktur itu juga akan disalurkan kepada peserta pelatihan sampai mereka benar-benar mengerti dengan apa yang akan mereka kerjakan nantinya.

### **Peran instruktur Songket Silungkang dalam menumbuhkan sikap dan mental peserta pelatihan**

Dalam temuan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

*"...Kalau bentuk tanggung jawab dari Dona itu seperti mengajarkan sampai paham atau sampai bisa, dan kalau kerjasamanya tentunya kerjasama dalam penjualan hasil tenun kami, produk dijual kembali kepada Dolas Songket. Serta sikap mental yang tercipta ada Jadi contohnya kee lebih semangat bekerja karena sudah menghasilkan uang dari hasil tenunan tersebut. Contohnya ada yang memesan songket dan harus selesai 3 hari berate harus selesai 3 hari sesuai target (Jadi, contohnya seperti lebih semangat dalam bekerja karena peserta sudah bisa menghasilkan uang dari hasil tenunan tersebut. Contohnya jika ada yang mau memesan kain tenun songket dan harus selesai dalam waktu 3 hari maka harus selesai dalam waktu 3 hari sesuai targetnya)..."* CW/F1.Sub. W/21.10.2023

Adapun peran instruktur dalam menumbuhkan sikap dan mental berdasarkan temuan lapangan sebagai berikut:

Bentuk tanggung jawab instruktur kepada peserta pelatihan berupa memberikan pelatihan kepada peserta dengan sebaik-baiknya, mengajarkan teknik bertenun dengan metode yang mudah dimengerti dan sampai peserta pelatihan tersebut kompeten. Walaupun pelatihan yang dilakukan sudah selesai, instruktur Dolas Songket masih memiliki tanggung jawab terhadap kemampuan ibu rumah tangga tersebut karena peserta pelatihan tadi langsung menjadi anak tenunnya.

Bentuk kerja sama yang tercipta antara instruktur dengan peserta adalah dengan adanya hubungan mutualisme antara instruktur dengan peserta pelatihan, peserta pelatihan akan diberikan contoh motif dan warna yang akan mereka buat dan semua bahan bakunya dibeli langsung kepada rumah produksi instruktur, nanti hasil produk songket yang sudah di buat oleh peserta pelatihan akan dibeli kembali oleh instruktur Dolas Songket. Adanya

hubungan kerja sama ini membuat tujuan dari pelatihan serta peran dari instruktur itu sendiri tercapai.

Bentuk sikap mental yang tercipta dari adanya peran instruktur selama pelatihan ialah terbentuknya semangat bekerja bagi peserta pelatihan itu sendiri, yang sebelumnya ibu rumah tangga tersebut hanya bekerja sampingan sebagai petani dan pekebun, setelah adanya pelatihan Songket Silungkang tersebut muncul sikap semangat bekerja dan mental yang terasah harus bisa bekerja sesuai dengan tergate yang sudah ditentukan oleh instruktur.

Pernyataan temuan lapangan tersebut Sesuai dengan pendapat Syah (2003) “sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif”. Sedangkan menurut sedangkan menurut Widjowoko (2012) mendefinisikan sikap sebagai tendensi mental yang berwujud dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan tingkah laku kearah positif maupun negatif terhadap suatu objek yang akan di kerjakan sedangkan menurut Astalini et al (2019); Handayani et al. (2021) menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan respon seorang baik secara positif atau negatif terhadap suatu objek yang datang kepadanya dengan ketercapaian target yang ditentukan. Jadi berbicara mengenai sebuah pelatihan kaitannya dalam membangun peserta pelatihan yang kompeten maka dibutuhkan sikap mental yang baik karena tenaga kerja yang kompeten tidak hanya membutuhkan *skill* semata, tetapi juga harus memiliki sikap mental yang baik dalam bekerja jika *hard skill* adalah kemampuan dan keterampilan bekerja, maka *soft skill* adalah sikap mental yang baik di dalamnya menyangkut disiplin untuk motivasi maju. Dalam sebuah pelatihan, sikap dan mental peserta pelatihan adalah salah satu aspek yang nantinya dapat berubah seiring dengan kegiatan pelatihan yang berlangsung. Dengan adanya peran instruktur diharapkan dapat merubah pola sikap dan mental peserta pelatihan tersebut.

### **Peran instruktur Songket Silungkang dalam menumbuhkan disiplin kerja peserta pelatihan**

Berdasarkan temuan lapangan pada penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

*“Pada pengamatan kali ini juga terlibat anggota tenun Dolas Songket yang sedang melakukan pertemuan guna mendiskusikan pembuatan kain pesanan dari Bank Nagari Kota Sawahlunto. Seluruh pesanan harus selesai dengan target yang di tentukan oleh ADA. Pada saat yang bersamaan ADA memberikan bahan baku benang tenun kepada masing-masing anggota tenun agar semua kain pesanan warnanya seragam dengan no lot yang sama juga. Observasi kali ini banyak ilmu baru yang peneliti dapatkan diantaranya dapat terlibat langsung motif-motif yang memang bagus yang menjadi andalan rumah produksi Dola Songket.” (CO4.10.09.2023)*

Adapun peran instruktur dalam menumbuhkan disiplin kerja berdasarkan temuan lapangan sebagai berikut:

Bentuk kedisiplinan waktu bekerja yang diterapkan oleh instruktur Dolas Songket ialah dengan menerapkan jam kerja kepada peserta pelatihan, dengan adanya aturan jam kerja tersebut membuat peserta pelatihan menjadi lebih disiplin dalam melakukan tugasnya dalam bekerja. Instruktur Dolas Songket menerapkan jam kerja mulai dari pukul 08.00 dengan waktu istirahat sholat makan selama 1 jam pada pukul 13.00 dan pekerjaan mereka akan dihentikan setelah waktu sholat asar masuk. Namun apabila peserta pelatihan mau bekerja pada malam hari, instruktur juga tidak memperlmasalahkannya.

Bentuk tanggung jawab bekerja yang di terapkan oleh instruktur pelatihan songket ini ialah bekerja harus sesuai dengan target yang sudah ditentukan, mereka wajib mengikuti aturan instruktur mengenai tanggung jawab bekerja ini, misalnya apabila instruktur menargetkan harus menyelesaikan produk selama 3 hari maka produk tersebut harus selesai dalam waktu 3 hari itu juga, bekerja sesuai target merupakan bentuk tanggung jawab bekerja yang diterapkan oleh instruktur Dolas Songket.

Bentuk ketepatan waktu bekerja dari instruktur Dolas Songket ini dapat dilihat dari masuk dan keluar bekerja sesuai dengan waktu yang di tetapkan oleh pemilik rumah produksi. Jadi apabila mereka harus bekerja dalam sehari 5 jam dengan target 1 kain dalam 3 hari maka ketepatan waktu tersebut menjadi patokan bagi instruktur Dolas Songket.

Hasil observasi penelitian tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Agustini and Dewi 2019)

*"Disiplin kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi."* Disiplin kerja merupakan salah satu hal yang diharapkan tercapai oleh instruktur pelatihan Songket Silungkang ini. Karena berhasil tidaknya sebuah pelatihan juga ditentukan oleh disiplin kerja peserta pelatihan itu sendiri. Sesuai dengan temuan lapangan melalui observasi yang dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, didapatkan kesimpulan adapun bentuk peran instruktur Dolas Songket dalam menumbuhkan disiplin kerja kepada peserta pelatihan ialah adanya kedisiplinan dalam bekerja sebagai bentuk taat kepada ibu ADA selaku pemilik rumah produksi, adanya jam kerja yang teratur agar target yang hendak dicapai terwujud dan ketetapan waktu bekerja yang fleksibel tetapi tetap mengemukakan kewajiban atas produk yang dihasilkan nantinya.

### **Peran instruktur Songket Silungkang dalam memberikan pengetahuan baru peserta pelatihan**

Berdasarkan temuan lapangan pada penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut:

*"...bertenun ko bisa lah nak meningkatkan kesejahteraan diri pekerja samo keluarga e (Artinya bertenun ini dapat untuk meningkatkan kesejahteraan dari pekerja tenun dan keluarga nya). Insyallah bisa sih, tujuan dari pelatihan songket ini adalah untuk membekali keterampilan bertenun bagi ibu rumah tangga di Kenagarian Lunto yang pada dasarnya belum memiliki pekerjaan tetap. Jumlah peserta dari pelatihan ini ialah 30 orang penenun. ( Insyallah bisa ya, tujuan dari pelatihan songket ini yaitu untuk membekali keterampilan bertenun bagi ibu rumah tangga di Kenagarian Lunto yang pada dasarnya belum memiliki pekerjaan tetap. Jumlah peserta dari pelatihan ini ialah 30 orang petenun)..."* (CW/F1.Inf. ADA/14.10.2023)

Instruktur Songket Silungkang juga memiliki kewajiban dalam memberikan sebuah pengetahuan baru kepada peserta pelatihan tersebut. Sesuai dengan temuan lapangan adapun hal yang menguatkan pernyataan tersebut juga disampaikan oleh informan penelitian yakni melalui wawancara dengan ibu ADA sebagai berikut ini:

Bentuk hasil pelatihan yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Instruktur Dolas Songket memiliki peran dalam menghasilkan produk bagi peserta pelatihan berupa kain

tenun sarung, selendang, syal dan baju songket itu sendiri. Jadi instruktur lah yang mengarahkan peserta pelatihan akan menghasilkan produk yang seperti apa nantinya.

Kemampuan yang didapatkan berupa kemampuan bertenun dari instruktur dapat diimplementasikan dengan baik bagi peserta pelatihan itu sendiri. Adapun teknik bertenun itu sebagai berikut: Memisahkan Benang Motif, Setelah motif di pisahkan ,kemudian balero di masukkan untuk memisahkan motif dan juga untuk memudahkan masuknya benang pakan, Injak bagian bawah pedal untuk memisahkan karok depan dan belakang, Masukkan benang pakan dari kiri ke kanan dan sebaliknya dari kanan ke kiri, Majukan suri untuk pengepresan benang atau memadatkan benang.Langkah selajutnya yaitu ulangi dari memisahkan benang motif sampai proses selanjutnya untuk mendapatkan motif dan ukuran yang di inginkan, Majukan suri untuk pengepresan benang atau memadatkan benang.Langkah selajutnya yaitu ulangi dari memisahkan benang motif sampai proses selanjutnya untuk mendapatkan motif dan ukuran yang di inginkan, Setelah songket sudah selesai dengan panjang yang di inginkan.di beri tenunan benang pakan sekitar 1 cm kemudian di masukkan lidi, setelah itu di tenun lagi sekitar 1 cm, baru kemudian di gunting di bagian belakang atau ujung songketnya

Kemampuan kerja yang diberikan oleh instruktur Dolas Songket dapat mensejahterakan peserta pelatihan tersebut, hal tersebut dibuktikan dengan terbantunya ekonomi keluarga ibu rumah tangga tersebut dari hasil penjualan produk tenun songket silungkang tersebut.

Sesuai dengan pendapat Menurut Widyawati (2021) pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat sudah melakukan sesuatu terhadap objek tertentu. Pelatihan Songket Silungkang sebagai bentuk program pemberdayaan yang di berikan oleh rumah produksi Dolas Songket. Pemberdayaan atau empowerment berawal dari daya (power). Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa ibu rumah tangga di Desa Lunto dapat menghasilkan produk dari kegiatan pelatihan tersebut berupa kain tenun sarung, baju, syal dll. Lalu kemampuan yang mereka dapatkan itu dapat diimplementasikan dengan baik bagi ibu rumah tangga tersebut. Serta kemampuan bertenun yang didapatkan dari instruktur Dolas Songket tadi tentunya dapat mensejahterakan diri mereka dan keluarga tentunya, terbukti dari hasil wawancara subjek penelitian mengatakan dapat membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari upah yang mmereka dapatkan dari bekerja sebagai petenun Songket Silungkang di bawah naungan Dolas Songket.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa peran instruktur bagi peserta pelatihan Songket Silungkang setelah mengikuti pelatihan tersebut ialah sebagai berikut : (a) Peserta pelatihan akan memiliki keterampilan sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang di miliki oleh setiap peserta pelatihan. Adapun peran instruktur nya ialah melatih keterampilan dengan diadakan nya sebuah pelatihan, diajarkan beberapa keterampilan dalam bertenun songket mulai dari manuring, menghani, menyuri, membuat motif, serta didapatkan kemampuan untuk bertenun itu sendiri yang nantinya kemampuan tersebut dapat meningkatkan kreatifitas peserta pelatihan. (b) Sikap dan mental peserta pelatihan Sikap dan mental pelatihan artinya dalam pelatihan juga di latih untuk menanamkan sikap mental peserta pelatihan menjadi lebih baik, sikap dan mental peserta pelatihan di harapkan menjadi lebih positif dari sebelumnya. (c) Disiplin kerja Peserta Pelatihan, Artinya peserta yang mengikuti pelatihan juga di ajarkan tentang disiplin



dalam bekerja, sehingga setelah menyelesaikan pelatihan, maka disiplin kerjanya telah tertanam. (d) Pengetahuan baru Peserta Pelatihan, Artinya dalam pelatihan semua informasi yang akan diberikan, sehingga makin sempurnalah pengetahuan yang di peroleh peserta pelatihan. Adapun pengetahuan baru dari peserta pelatihan yakni dapat terimplementasi nya dengan baik kemampuan bertenun yang sudah di ajarkan oleh instruktur sebagai bekal kemampuan bekerja bagi ibu rumah tangga tersebut.

## REFERENSI

- Agustini, Ni Kadek Ira, and A. .. Sagung Kartika Dewi. 2019. "Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan." *E-Jurnal Manajemen* 8(1).
- Astalini, Astalini, Darmaji Darmaji, Dwi Agus Kurniawan, and Alfika Destianti. 2019. "Description of the Dimensions Attitudes towards Science in Junior High School at Muaro Jambi." *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* 47(1).
- Aswidiyanto, Yuda, and Soedjrwo Soedjrwo. 2020. "Peran Instruktur Dalam Pelatihan Keterampilan Sulam Di Balai Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 4(1).
- Gustiana, Riska, Taufik Hidayat, and Achmad Fauzi. 2022. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(6).
- Handayani, Farradilla, Nabila Eka Wijaya, Ella Juli Astuti, Rimi Wandani, and Tiara Sandari. 2021. "Hubungan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 10 Kota Jambi." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15(1).
- Jalius, Jalius, Vevi Sunarti, Zahratul Azizah, and Reza Gusmanti. 2019. "Implementasi Pemberian Sife Skills Dalam Rangka Menambah Pendapatan Keluarga Dan Kontribusinya Terhadap Pemberdayaan Perempuan." *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7(2).
- Kamil, Mustofa. 2018. *Pendidikan Nonformal*.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'alif, Wahyu Alfi, and Ismaniar Ismaniar. 2021. "Peluang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyediaan Program Lifeskill Game Online Pubg Mobile Di Era Teknologi Informasi Serta Komunikasi Modern." *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 2(2).
- Noe, R. A. 2020. *Employee Training & Development*. New York: Mc Graw Hill education.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. "Desain Penelitian Studi Kasus: Pengalaman Empirik." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmawati, Dwi Indah. 2016. "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha." *E-Jurnal UNESA* 5(1).

Syah, Muhibbin. 2003. *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. n.d. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Widyawati, Desak Putu Oka. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan." Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Widyowoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.